BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggambarkan metode penelitian kualitatif. Mengetahui hal itu maka sumber data yang diperlukan berbentuk ucapan dan dokumen, maka jenis penelitian kualitatif efektif untuk mengolah dan mendapatkan data tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Naturalistik*, adapun tahap kerja yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan *Naturalistik* ini, penulis berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam suatu yang wajar dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari paparan di atas adalah metode atau pendekatan yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)
2. Pendekatan *Grounded Research*
3. Deskriptif dan analisis
4. Wawancara, dan studi dokumentasi
5. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam terpadu Adzkia Padang, jalan Taratak Paneh No. 7 Kuranji Padang, Sumatra Barat, penelitian ini didahului dengan mengadakan studi literatur guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep yang penulis jadikan sebagai bahan acuan.

1. **Sumber Data**

Kata-kata dan tindakan, menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain[[1]](#footnote-2). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDIT Adzkia Padang. Sedangkan data sekunder adalah kepala sekolah, pengurus atau komite sekolah, para karyawan, dan siswa.

Penetapan sumber data utama melalui wawancara di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik “bola salju” (Snow Ball). Pemilihan informasinya berdasarkan kepentingan informasi yang diperlukan. Informasi pertama adalah guru-guru di SDIT Adzkia Padang, informan berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari informan pertama dan seterusnya.

Kemudian sumber tertulis, dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, seperti tesis, disertasi, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi[[2]](#footnote-3). Sumber tertulis lainnya tersedia pula Lembaga Arsip Nasional atau di tempat arsip-arsip lainnya. Berdasarkan sumber arsip itu penulis bisa memperoleh informasi tentang lingkaran keluarga subjek yang sedang diteliti, sehingga penulis bisa mengetahui siapa yang harus penulis wawancarai untuk memperoleh data yang penulis perlukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan data dari lapangan (tempat observasi dilakukan). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya, atau yang sejauh-jauhnya. Namun betapapun canggihnya alat yang digunakan, tujuannya satu, yaitu mengumpulkan data melalui observasi.[[3]](#footnote-4)

Observasi juga merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, serta pencatatan secara sistematik[[4]](#footnote-5). Observasi penulis lakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SDIT Adzkia Padang. Observasi dapat dilakukan secara partisipan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Observasi non partisipan, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan[[5]](#footnote-6).

Observasi partisipan harus dilaksanakan dengan sepenuhnya, peneliti harus betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya dengan pura-pura. Dengan demikian peneliti akan dapat menghayati dan meresapi seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan jenis observasi yang penulis pilih maka terkadang penulis harus melaksanakan observasi partisipan dengan terjun langsung kelapangan dan terkadang penulis juga hanya mengamati, untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan bagaimana mereka belajar, bagaimana aktivitas guru-guru di sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia Padang dalam memotivasi pengembangan jiwa keberagamaan anak ketika berada di sekolah. Ketika penulis melakukan observasi pertisipan ini, penulis berusaha untuk tidak menarik perhatian sehingga membuat lokasi penelitian bersikap seperti biasanya.

1. Wawancara atau interview

Apa yang di amati adalah hasil persepsi orang yang mengamati. Orang yang mengamati menafsirkannya berdasarkan latar belakang pengalaman ia. Oleh sebab itu persepsi orang tentang dunia sekitar tidak akan sama dengan orang lain. Bahkan siapapun tidak tahu apakah persepsi ia sesuai dengan dunia sebenarnya. Dalam penelitian naturalistik kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Untuk itu peneliti perlu berkomunikasi dengan responden melalui wawancara. Observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian. Itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Dengan melakukan wawancara peneliti akan dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.[[7]](#footnote-8)

Wawancara merupakan salah satu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya jawab sepihak. Dengan wawancara ini penulis mengadakan dialog langsung dengan responden yang menyangkut masalah yang dibahas[[8]](#footnote-9).

Wawancara merupakan teknik penting dalan penelitian guna untuk mendapatkan data yang lebih dalam. Melalui wawancara penulis dapat secara langsung bertatap muka dan bertanya kepada narasumber atau responden sehingga penulis dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana responden memandang masalah ini menurut pikiran dan perasaannya. Dalam kesempatan ini, wawancara akan dilakukan kepada guru kelas, guru agama, kepala sekolah, pengurus atau komite sekolah, para karyawan, siswa, dan siapapun yang bisa memberikan informasi yang penulis perlukan. Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis berikan adalah tentang bagaimana upaya guru SDIT Adzkia Padang dalam pengembangan jiwa keberagamaan anak. Wawancara ini juga bisa dilakukan untuk memperkuat data-data yang lain, yang penulis peroleh dari dokumen dan informasi lainnya.

SDIT Adzkia Padang memiliki dua gedung yaitu: gedung Madinah dan Gedung Mekkah. Masing-masing gedung di pimpin oleh kepala sekolah yang berbeda. Di Madinah di pimpin oleh Isniasih, mempunyai lima belas lokal, kelas satu dan kelas dua terdiri dari tiga lokal. Kelas tiga, empat, lima terdiri dari dua lokal dan kelas enam tiga lokal. Kemudian gedung Makkah dipimpin oleh Syafriyon, mempunyai dua belas lokal. Kelas satu dan dua terdiri dari dua lokal, kelas tiga, empat terdiri dari tiga lokal, kelas lima dua lokal. Khusus di Makkah kelas enam tidak ada karena penempatan kelas enam disatukan dalam satu gedung di Madinah untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan struktur tersebut, untuk memudahkan dalam proses penelitian, penulis hanya melakukan penelitian di gedung Madinah. Gedung Madinah yang di pimpin oleh ibuk Isniasih.

1. Dokumentasi

Dokumentasi, ialah setiap bahan tertulis atau film.[[9]](#footnote-10) Metode ini penulis gunakan unuk memperoleh data-data yang berupa struktur yayasan dan keadaan majlis guru, pegawai, siswa, sarana dan prasaran dan lain sebagainya yang dianggap perlu.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan konprehensif, dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, objektif, dan konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik tringulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan dan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan.[[10]](#footnote-11) Analisa sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil Langkah-langkah analisis data sebagi berikut :

1. Mereduksi data, dilakukan dengan proses penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalah penelitian.
2. Mendisiplaikan data, yaitu menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian informasi dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.
3. Memeriksa keabsahan data dengan triangulasi, teknik ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan data dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dengan dokumen atau hasil observasi. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan di depan umum dengan wawancara yang dilakukan secara pribadi.
4. Menarik kesimpulan dengan verifikasi data, kegiatan ini dilakukan beriringan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera di verifikasi denga cara membandingkan dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan. Untuk mendapatkan suatu keabsahan informasi dilakukan pengujian informasi silang (Triangulasi) kemudian ditarik kesimpulan mengenai fokus permasalahan yang diteliti.
5. **Penelitian yang Relevan**

Survey kajian tentang profesionalisme seorang guru sebagai pendidik sudah banyak dikaji para pakar pendidikan Islam. Akan tetapi, dari beberapa literatur, karya ilmiah dan hasil penelitian yang pernah penulis baca, ternyata belum ada yang membahas secara khusus tentang masalah upaya guru dalam pengembangan jiwa keberagamaan anak, khususnya di Sekolah Dasar. Namun kajian yang mendekati dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

Penelitian yang ditulis oleh Usman dalam tesisnya berjudul “konsep pendidikan akhlak keberagamaan anak di lingkungan keluarga dalam perspektif Psikologi agama”.[[11]](#footnote-12) Kajian ini lebih menitik beratkan pada tiga aspek yaitu : konsep pendidikan akhlak keberagamaan anak dalam kandungan di lingkungan keluarga dalam perspektif psikologi agama, konsep pendidikan akhlak keberagamaan anak usia bawah lima tahun di lingkungan keluarga dalam perspektif psikologi agama, dan konsep pendidikan akhlak keberagamaan anak usia sekolah Dasar di lingkungan keluarga dalam perspektif psikologi agama.

Wedra Aprison berjudul “pendekatan pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja”. Kajian ini menitik beratkan pembahasannya pada empat bentuk pendekatan, yaitu: pendekaan rasional, emosional, fungsional dan keteladanan. Penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan rasional dilakukuan dengan memberikan hal-hal yang sesuai dengan perkembangan nalar remaja. Beberapa metode yang dapat dterapkan melalui pendekatan ini seperti: metode dialog/ diskusi dan musyawarah. Pendekatan emosional dilakukan dengan menggugah perasaan atau emosi reaja. Beberapa metode yang dapat diterapkan seperti metode ceramah, cerita/ komunikasi yang dapat membangkitkan emosi remaja. Pendekatan fungsional dilakukan dengan cara mendorong remaja mengerjakan hal-hal yang bermanfaat, baik disekolah, dirumah maupun dimasyarakat. Terakhir pendekatan keteladanan, dalam hal ini baik orang tua, guru maupun warga masyarakat perlu memperhatikan keteladanan yang baik agar dapat ditiru oleh remaja.

Salmi dalam skripsinya yang berjudul “upaya guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan Akhlak pada sekolah dasar di kecamatan VII Sei.Sarik”, menyatakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengajaran pendidikan akhlak bagi anak sekolah dasar adalah melalui metode keteladanan. Namun delam skripsi ini tidak dibahas tentang upaya guru lain selain guru agama silam dalam pembentukan akhlak murid disekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan kajian-kajian yang dlakukan di atas, dapar disimpulkan bahwa pada dasarnya sejumlah kajian tersebut bertujuan untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan. Akan tetapi rangkaian kajian tersebut belum menyentuh secara komprehensif tentang bagaimana upaya guru dalam pengembangan jiwa keberagamaan anak. Oleh karena itu penelitian ini sangat urgen diangkat kepermukaan, terutama dalam memperbaiki metode-metode yang kita butuhkan untuk mengajak anak berjiwa keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk meyakinkan bahwa penelitian ini memiliki aturan, maka ada beberapa standar atau kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data penelitian. Menurut Meleong[[12]](#footnote-13) ada beberapa criteria, yaitu *kredebilitas* (kepercayaan)*, transferabilitas* (dapat ditransfer)*,* depenabilitas(dapat diegang kebenarannya)*, konfirmabilitas* (dapat dikonfirmasikan).

1. *Kredibilitas*

Cara melacak dan mengecek derajat kredibilitas data dilakukan dengan cara:

1. *Prolonged angagement*, yaitu peneliti memperpanjang waktu penelitian.
2. *Persistence observation*, artinya peneliti dituntut cermat dan tekun merekam semua informasi yang relevan.
3. *Triangulation*, yaitu dengan cara 1)*Triangulasi sumber*, yaitu peneliti membnadingkan data dari berbagai sumber, 2)*Triangulasi teknik*, memakai berbagai macam teknik dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap sumber data yang sama, 3)*Triangulasi waktu*, membandingkan hasil penelitian dengan konteks yang berbeda, mengacu kepada tempat dan waktu. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap unformasi yang diberikan informan.
4. *Peer debriefing,* penulis melakukan diskusi dan mendalami penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain sebelumnya.
5. *Referential eduquacy,* penulis menggunaka bahan yang bersifat tertulis seperti landasan teoritis, dokumentasi penelitian dan hasil wawancara.
6. *Transferabilitas*

Setelah hasil penemuan diperoleh kemudian diaplikasikan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis, artinya penemuan dapat ditransfer pada konteks lain. Konteks ini harus dibandingkan dengan konteks penelitianuntuk melihat persamaannya. Makin sama konteksnya semakin tinggi kemingkinan hasil penelitian dapat ditransferkan.

1. *Dependabilitas*

Dependabilitas berarti dapat dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Makin konsisten peneliti dalam proses penelitiannya, maka makin dapat diandalkan hasilnya. Cara yang baik untuk menilai keterandalan penelitian adalah dengan mengaudit aktifitas peneliti seperti tercantum dalam catatan lapangan dan arsi laporan.

1. *Konfirmabilitas*

Hal ini berhubungan dengan kualitas hasil yang diketahui dengan cara mengaudit data, interpretasi, dan lain sebagainya didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dikonfirmasikan. Itulah empat macam kriteria yang digunakan untuk menilai penelitian kualitatif, dengan harapan penelitian ini nantinya memiliki keberartian dan memiliki daya guna bagi kalangan yang terkait.

1. Lofland*, Analizing Social Settings : A Guide to Qualitative Observation and Analysis,* (Belmont : Wadswotrh Publishing Company, 1984), h. 47. Lihat juga dalam Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 1994), h. 112 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994), h. 113 [↑](#footnote-ref-3)
3. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet Ke-3, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 56-57 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* h. 125 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke-2, h. 220 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 24 [↑](#footnote-ref-7)
7. S. Nasution, *Op Cit*, h. 69 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sharsimi, *Op Cit,* h. 31 [↑](#footnote-ref-9)
9. *ibid* [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy Meleong, *Op.Cit*, h. 178 [↑](#footnote-ref-11)
11. Usman, *konsep pendidikan akhlak keberagamaan anak di lingkungan keluarga dalam perspektif psikologi agama,* Tesis (Padang : Perpustakaan Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 1999) [↑](#footnote-ref-12)
12. Frouk Muhammad dan Djali, *Metododlogi Penelitian Sosial,* (Jakarta : PTIK Press & Restu Agung, 2005), h. 170-188 [↑](#footnote-ref-13)